

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

SHINTA APRILLIA SYARIEF
2011210114

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shinta Aprillia Syarief
Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 30 April 1993
N.I.M : 2011210114
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15/10/2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 19-10-2015



(Dr. Muazarohi, S.E., M.T.)

ABSTRACT

Shinta Aprillia Syarief
STIE Perbanas Surabaya

Email : 2011210114@students.perbanas.ac.id

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio (CAR). This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR while the independent variable is Capital Adequacy Ratio (CAR). And whether the effect of partially have a significant influence toward CAR. The subject of the research there are PT. BPD DKI Jakarta, PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, PT. BPD Kalimantan Timur. And the technique used in this research is multiple linear regression analysis.

The result of this research showed that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence toward CAR. LDR, IPR, IRR, and FBIR have a negative influence not significant toward CAR. NPL, PDN, and BOPO have a negative influence significant toward CAR. And the last result, the dominant variable which influencing CAR is PDN.

Keywords : influence business risk, capital adequacy ratio

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini sebagai media perantara keuangan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman. Bank sebagai suatu entitas yang terutama memberikan pelayanan kepada nasabah. Produk-produk bank yang diperkenalkan kepada masyarakat dan nasabahnya selalu mengalami perubahan. Perubahan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menang dalam persaingan ini sangat diperlukan keunggulan-keunggulan

sumber daya masing-masing bank. Keunggulan tersebut bagi bank akan mampu bersaing baik dalam funding maupun landingnya.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Karena modal merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH SELAMA 2010-2014
(dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata - Rata Tren
1	BPD Sulawesi Tenggara	31,23	25,67	-5,56	22,53	-3,14	0,21	22,32	23,83	23,62	-1,85
2	BPD Yogyakarta	15,31	13,07	-2,24	14,40	1,33	14,03	-0,37	16,6	2,57	0,32
3	BPD Kalimantan Timur	20,31	21,11	0,80	24,70	3,59	22,13	-2,57	18,06	-4,07	-0,56
4	BPD DKI Jakarta	13,56	9,57	-3,99	12,30	2,73	14,07	1,77	17,96	3,89	1,10
5	BPD Aceh	18,44	18,27	-0,17	17,82	-0,45	19,07	1,25	17,79	-1,28	-0,16
6	BPD KalimantanTengah	22,25	18,92	-3,33	23,75	4,83	22,43	-1,32	29,15	6,72	1,73
7	BPD Jambi	21,75	23,46	1,71	24,41	0,95	21,01	-3,40	27,11	6,10	1,34
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	21,11	0,21	20,90	0,22	0,01	0,24	0,02	25,32	25,08	1,05
9	BPD Lampung	22,19	20,54	-1,65	19,29	-1,25	16,80	-2,49	18,87	2,07	-0,83
10	BPD Riau Kepri	26,44	26,38	-0,06	24,52	-1,86	25,11	0,59	18,27	-6,84	-2,04
11	BPD Sumatera Barat	-16,55	15,46	-1,09	18,81	3,35	17,72	-1,09	15,76	-1,96	8,08
12	BPD Jawa Barat danBanten	26,30	22,45	-3,85	22,80	0,35	20,59	-2,21	16,08	-4,51	-2,56
13	BPD Maluku	15,20	14,07	-1,13	14,72	0,65	15,91	1,19	17,34	1,43	0,54
14	BPD Bengkulu	24,81	22,84	-1,97	15,84	-7,00	16,21	0,37	17,25	1,04	-1,89
15	BPD Jawa Tengah	20,93	19,24	-1,69	17,97	-1,27	17,27	-0,70	14,17	-3,10	-1,69
16	BPD JawaTimur	19,47	16,53	-2,94	26,56	10,03	22,82	-3,74	22,17	-0,65	0,68
17	BPD Kalimantan Barat	17,53	17,74	0,21	16,87	-0,87	17,41	0,54	19,21	1,80	0,42
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14,18	12,89	-1,29	12,89	0,00	12,85	-0,04	19,34	6,49	1,29
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26,27	20,89	-5,38	16,52	-4,37	15,22	-1,30	18,16	2,94	-2,03
20	BPD Sulawesi Tengah	26,99	22,84	-4,15	32,29	9,45	24,71	-7,58	25,16	0,45	-0,46
21	BPD Sulawesi Utara	10,60	12,71	2,11	14,71	2,00	12,64	-2,07	14,26	1,62	0,92
22	BPD Bali	12,79	11,73	-1,06	16,79	5,06	16,80	0,01	20,71	3,91	1,98
23	BPD Kalimantan Selatan	17,71	17,65	-0,06	18,22	0,57	15,87	-2,35	21,12	5,25	0,85
24	BPD Papua	23,54	23,54	0,00	19,95	-3,59	18,90	-1,05	16,28	-2,62	-1,82
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	12,22	12,09	-0,13	13,55	1,46	13,91	0,36	16,82	2,91	1,15
26	BPD Sumatera Utara	13,06	14,66	1,60	13,24	-1,42	12,08	-1,16	14,38	2,30	0,33
	Rata-rata	96,95	94,83	-2,16	95,68	0,81	16,39	-1,91	19,28	2,89	0,23

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

CAR sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal itu tidak terjadi pada CAR bank pembangunan daerah seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1. Berdasarkan lampiran diketahui bahwa rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,23 persen. Namun jika dilihat secara rinci sebagian besar bank mengalami penurunan rata-rata trend. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa sajakah

yang menjadi penyebab turunnya CAR

Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang CAR bank pembangunan daerah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara konsep banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya CAR sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko usaha yang dihadapi bank ada delapan, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Diantara delapan risiko

tersebut, empat risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dan ada empat yang lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan, yaitu risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Penelitian ini hanya akan meneliti risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR terhadap CAR positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan menyebabkan CAR bank juga mengalami penurunan.

Risiko Pasar adalah risiko pada rekening administrative dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI/nomor/11/25/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR merupakan tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibatnya berubahnya tingkat bunga. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif atau positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

PDN adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No

12/10/PBI/2010). PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI/nomor/11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR

bank juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

Pertama, apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank pembangunan daerah?

Kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah?

Ketiga, apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank pembangunan daerah?

Keempat, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah?

Kelima, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah?

Keenam, apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah?

Ketujuh, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah?

Kedelapan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

pembangunan daerah?

Kesembilan, Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Kesembilan, mengetahui Variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai

pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan yaitu: (BPI no 15/12/BPI/2013). Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah:

LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, , BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah:

LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* (IPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berh arg a}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah:

IPR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Non performing loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk berkualitas kreditnya (Taswan, 2010 : 166). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah:

NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibatnya berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interst Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah:

IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No 12/10/PBI/2010). PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{AV} - \text{P V}) + \text{Selish Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah:

PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah:

BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pendapatan Operasional Selain Bunga

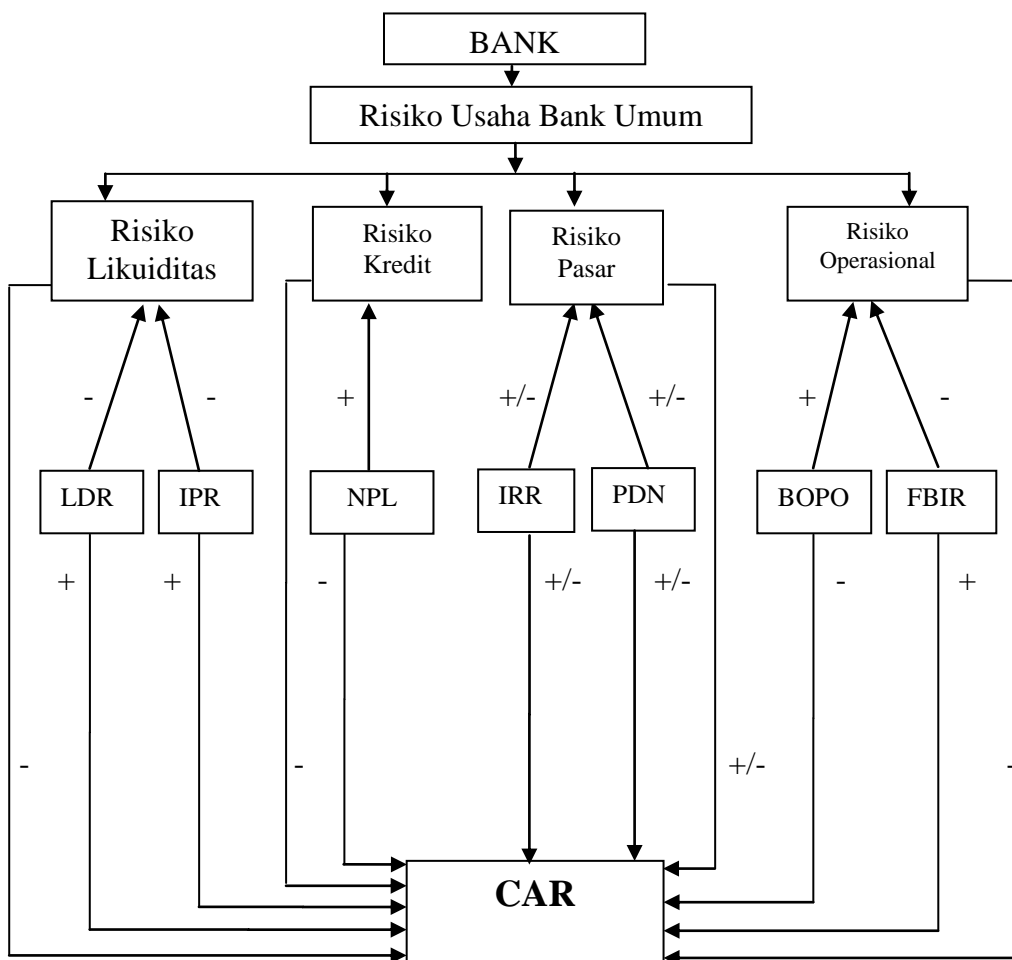
$$FBIR = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah:

FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti ditunjukan digambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank pembangunan daerah seperti yang

ditunjukkan pada Tabel 3.1. Pada penelitian ini tidak menganalisis anggota populasi namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki modal inti dan modal pelengkap diatas tiga triliun pada triwulan IV tahun 2014 dan bank pembangunan daerah yang berstatus devisa. Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah maka didapatkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah bank BPD DKI Jakarta, BPD Kalimantan Timur, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Barat dan Banten,Tbk.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian adalah data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat triwulan 2014 dari Bank pembangunan daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian Siregar 2013:100). Analisis Statistik, analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian (Syofian Siregar, 2013 :126). Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

Melakukan analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

β_1 = LDR

β_2 = IPR

β_3 = NPL

β_4 = IRR

β_5 = PDN

β_6 = BOPO

β_7 = FBIR

e_i = faktor pengganggu di luar model

1. Uji serempak (Uji F)

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung CAR.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat CAR.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada table 2.

Tabel 2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
CAR	18,0209	3,88803	80
LDR	71,3872	13,40608	80
IPR	15,5998	8,73266	80
NPL	3,3523	1,93402	80
IRR	89,4945	14,76381	80
PDN	3,4075	3,25374	80
BOPO	74,0518	12,56497	80
FBIR	12,2754	9,57927	80

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR

Bank pembangunan daerah adalah sebesar 18,02 persen. Rata-rata LDR Bank pembangunan daerah adalah sebesar 71,38 persen. Rata-rata IPR Bank pembangunan daerah adalah sebesar sebesar 15,59 persen. Rata-rata NPL Bank pembangunan daerah adalah sebesar 3,35 persen. Rata-rata IRR Bank pembangunan daerah adalah sebesar 89,49 persen. Rata-rata PDN Bank pembangunan daerah adalah sebesar 3,40 persen. Rata-rata BOPO Bank pembangunan daerah adalah sebesar 74,05 persen. Rata-rata FBIR Bank pembangunan daerah adalah sebesar 12,27 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std. Error
(Constant)	27,193	2,956
(X ₁)	-0,003	0,052
(X ₂)	-0,044	0,040
(X ₃)	-0,080	0,214
(X ₄)	-0,021	0,046
(X ₅)	-0,530	0,122
(X ₆)	-0,039	0,035
(X ₇)	-0,117	0,045
R = 0,703	Fhitung = 10,077	
R² = 0,495		

Sumber: Data Diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung = 10,077 > F tabel = 2,14 (F tabel (7,72) = 2,14), sehingga Konstanta (β_0) = 27,193, menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, (variabel bebas X = 0), maka variabel tergantungnya Y = 27,193. Dilihat berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, terhadap variabel

tergantung yaitu Y cukup kuat. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,703 yang berarti 70,3 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ secara bersama-sama, dan sisanya yaitu sebesar 29,7 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,062 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK, dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Rahma Imania menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Sedangkan penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian Riski Senja Prameswari dan Dendy Julius Pratama yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa

IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,115 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga lebih besar dibanding peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11 persen.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan CAR.

Pengaruh antara NPL dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,374 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan CAR. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu Dendy Julius Pratama dan Rizki Senja Prameswari maka hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL dengan CAR.

Pengaruh antara IRR dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan CAR positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,448 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania dan Rizki Senja Prameswari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif

antara IRR dengan CAR. Sedangkan penelitian sebelumnya Dendy Julius Pratama hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan CAR.

Pengaruh antara PDN dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan CAR positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -4,347 yang berarti PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend nilai tukar meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Senja Prameswari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan CAR. Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN dengan CAR.

Pengaruh antara BOPO dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,039 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan adanya pengaruh positif antara BOPO dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania dan Riski Senja Prameswari sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

Pengaruh antara FBIR dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,117 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat.

Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,11 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania dan Rizki Senja Prameswari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR dengan CAR. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu Dendy Julius Pratama maka hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR dengan CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sampai penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah pada periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 adalah sebesar 49,5 persen, sedangkan sisanya 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah adalah diterima. (2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar 0.0049 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. (3) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar -0.0169 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. (4) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar 0,1936 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak (5) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar 0,2809 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. (6) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar 20,7936 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah diterima. (8) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar 1,6641 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. (8) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan daerah sebesar 8,6436 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. (9) Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah PDN, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 20,7936 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. (3) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada empat Bank Pembangunan Daerah yang masuk dan terpilih menjadi sampel bank penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi pihak bank yang diteliti
 - a) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio CAR terendah, hendaknya kepada BPD DKI Jakarta untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan ATMR.
 - b) Kepada keempat bank sampel

penelitian yang memiliki rasio PDN apabila nilai tukar cenderung meningkat maka tetap mempertahankan PDN yang positif. Sebaliknya apabila nilai tukar cenderung menurun, maka diharapkan meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, sehingga peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang mengambil tema yang sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, diharapkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel, serta penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan menambah variabel bebas yang lain seperti FACR, CR, RR, LAR, dan QR.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Widjaja Tunggal. 2009. *“Coso Enterprice Risk Management Dan Risk Based Auditing”*.Harvindo
- Dendy Julius Pratama (2013) Dengan Topik Mengenai *“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan.* Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir, 2010.*Manajemen Perbankan.* Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi,* Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Edisi 3. Jakarta :Erlangga.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada
- Nur Rahma Imania (2012) Dengan Topik Mengenai *“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Go Public.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009. *“Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 “Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum”*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010. *“Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum”*
- Riski Senja Prameswari (2014) Dengan Topik Mengenai *“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *“Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia”*

Syofian Siregar, 2010. *statistik deskriptif untuk penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Taswan.2010.*Manajemen Perbankan*.Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Website Bank Indonesia :www.bi.go.id
Laporan Keuangan Publikasi Bank.